**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN**

**PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Hakikat Animasi**
3. **Pengertian Animasi**

Suatu medium (jamak:media) adalah perantara/pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam kaitannya dengan pengajaran-pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke peneriman pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat murid sehingga terjadi proses belajar. Istilah media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sering disinonimkan dengan istilah media pendidikan. Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan danisi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid.

**Penerapan animasi berbentuk audio visual**

* + - 1. Guru memahami materi/bahan ajar yang akan disampaikan
      2. Guru memilih media yang akan digunakan, bisa televisi atau video cassette
      3. Guru membuat media yang sesuai dengan materi/bahan ajar, media ini hendaknya memiliki suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa
      4. Menyiapkan proses belajar
      5. Memastikan media belajar berjalan sesuai harapan
      6. Menyiapkan siswa, kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
      7. Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan dan guru barulah guru memulai pelajaran
      8. Guru mulai menggunakan media
      9. Setelah penyampaian materi selesai guru bersama siswa, secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan

**b. Fungsi Animasi**

Animasi merupakan kumpulan gambar yag diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yag bergerak. Animasi saat ini banyak digunakan untuk berbagai jenis kebutuhan yang bersifat santai maupun serius. Bisa sebagai hiburan, media iklan, media presentasi dan yang paling bermanfaat adalah sebagai media pembelajaran.

Menurut Nurhayati (2004:45) fungsi Animasi diantaranya:

1. Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
2. Meningkatkan motivasi dan efesiensi penyampaian informasi.
3. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi penyampaian informasi.
4. Menambah variasi penyajian materi.
5. Pemilihan media yang tepat akan sangat menimbulkan semangat, gairah dan mencegah kebosanan murid untuk belajar.
6. Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan murid.
7. Memberikan pengalaman yang lebih kongkrit bagi hal yang mungkin abstrak.
8. Meningkatkan keingintahuan (curiuosity) murid.
9. Memberikan stimulus dan mendorong respon murid.

Animasi merupakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup. Menurut Utami (2007:2) animasi adalah:

Rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian.

Prinsip dari animasi adalah mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi atau dapat disimpulkan animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sehingga kelihatan hidup. Animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis computer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat. Utami (2007: 3) Menyatakan bahwa:

Animasi manipulasi langsung (Direct-manipulation Animation/DMA). DMA menyediakan fasilitas untuk pengguna berinteraksi langsung dengan kontrol navigasi (misal tombol dan slider). Pengguna bebas untuk menentukan arah perhatian dan dapat diulang. Animasi manipulasi langsung sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai media ilmu pengetahuan animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau komplek untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Menurut (Suwarna, 2007:23) bahwa:

Animasi yang digunakan baik penjelasan konsep maupun contoh-contoh, selain berupa animasi statis auto-run atau diaktifkan melalui tombol, juga bisa berupa animasi interkatif dimana (murid) diberi kemungkinan berperanaktif dengan merubah nilai atau posisi bagian tertentu dari animasi tersebut. Uraian kegiatan belajarnya dapat meliputi: Melihat contoh, mengerjakan soal latihan, menerima informasi, meminta penjelasan dan mengerjakan soal/evaluasi.

Menurut Utami (2007:2) selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan, yaitu:

1. Menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada murid.
2. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada murid atas materi yang akan diberikan.

Lebih lanjut Adri (2008:24) mengemukakan bahwa “animasi teks (tulisan) merupakan salah satu bagian animasi yang dapat diimplementasikan untuk menambahkan efek animasi dan mempercantik tampilan paket bahan ajar multimedia yang akan dikembangkan.”

**c. Kelebihan dan Kelemahan Animasi**

Animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit unntuk kemudian dijelaskan hanya dengan gambar atau kata-kata saja. Adapun kelebihan dan kelemahan animasi sebagai berikut:

1.) Kelebihan Animasi

Menurut Harundan (2004:13) bahwa :

Animasi mempunyai peranan yang tersendiri dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajar dan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kepentingan atau kelebihan animasi apabila digunakan dalam bidang pendidikan:

* Animasi mampu menyampaikan suatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamik.
* Animasi digital mampu menarik perhatian murid dengan mudah. Animasi mampu menyampaikan suatu pesan dengan lebih baik disbanding penggunaan media yang lain.
* Animasi digital juga dapat digunakan untuk membantu menyediakan pembelajaran secara maya.
* Animasi mampu menawarkan satu media pembelajaran yang lebih menyenangkan. Animasi mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran pelajar yang lebih berkesan.
* Persembahan secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan dalam proses penerapan konsep atau demonstrasi.

2) Kelemahan Animasi

Adapun kelemahan dari media animasi ialah membutuhkan peralatan yang khusus. Materi dan bahan yang ada dalam animasi sulit untuk dirubah jika sewaktu-waktu terdapat kekeliruan atau informasi yang ada didalamnya sulit untuk ditambahkan. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian murid jika digunakan secara tepat, tetapi sebaliknya animasi juga dapat mengalihkan perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animatif yang justru tidak penting.

**d. Penerapan Animasi dalam Pembelajaran**

Animasi yang dikembangkan dalam bentuk media ajar yang diolah menggunnakan computer, memberikan banyak kemudahan terutama dalam peyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Menurut Latuheru (1988:122) bahwa

Penggunaan animasi dengan bantuan computer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan dapat menambah kesan realism dan merangsang siswa untuk merespon. Dalam penelitian ini jenis media animasi yang akan saya terapkan adalah media animasi audio visual (gambar dan suara).

Tahapan tahapan animasi audio visual dalam pembelajaran menurut Utami (2007) yaitu:

1.  Guru memahami materi/bahan ajar yang akan disampaikan

2.  Guru memilih media yang akan digunakan, bisa televise atau video casette

3.    Guru membuat media yang sesuai dengan materi/bahan ajar, media ini hendaknya memiliki suara yang dapat didengar oleh seluruh sisiwa dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa

4.      Menyiapkan proses belajar

5.      Memastikan media berjalan sesuai dengan harapan

6.      Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran

7.      Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan dan guru. Barulah guru memulai pelajaran

8.      Guru mulai menggunakan media

9.      Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

**2. Hakikat Membaca Permulan**

**a. Pengertian Membaca**

Membaca permulaan khususnya pada anak tunadaksa menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan mengacu pada proses recoding dan decoding . Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Menurut Soedarso (Abdurrahman,2003:171) mengemukakan bahwa “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan”.

Rahim (2005:2) menyatakan bahwa:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sedangkan Bond (Abdurrahman, 2003: 171) menyatakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengamatan yang telah dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan interaktif dan kompleks untuk memahami arti atau pesan yang hendak disampaikan oleh penulis serta membentuk keterampilan. Keterampilan membaca akan sangat dibutuhkan anak untuk keperluan belajar maupun memenuhi kebutuhan siswa dalam bentuk informasi melalui media cetak terkhusus bagi anak yang mengalami kesulitan membaca atau dalam dunia pendidikan luar biasa dikenal dengan istilah disleksia.

**b. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajara membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan yang baik. Adapun beberapa pendapat ahli tentang membaca permulaan adalah sebagai berikut :

Menurut Ritawati (1996:11) :

Mengemukakan membaca adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguistik) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang di pengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca pembelajaran membaca di kelas I (satu) merupakan pelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang di peroleh anak di kelas I (satu) tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca kelas-kelas berikutnya.

Supriyadi (1996:78) mengemukakan bahwa :

Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Dari pendapat diatas membaca permulaan adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa (linguistik) yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut dan sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya.

**C. Tujuan Membaca Permulaan**

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.Menurut Ritawati (1996:43) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah “agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik”.

**3. Hakikat Erb Palsy**

**a. Pengertian Erb Palsy**

Erb paralisis adalah kelayuan (latin : fleksus ) serat saraf yang berjalan dari tulang belakang, kemudian melewati bagian leher dan ketiak, dan akhirnya keseluruh lengan (atas dan bawah). Serabut saraf akan di distribusikan kebeberapa bagian lengan. Jaringan saraf dibentuk oleh cervical yang bersambuangan dengan dada dan tulang belakang urat dan pengadaan di lengan dan bagian bahu.

Paralisis plexus brachialis pada neonates pertama kali di deskripsikan pada tahun 1779 saat Smellie melaporkan kasus kelemahan pada kedua lengan bayi yang terjadi secara spontan setelah beberapa hari kelahiran. Pada tahun 1870, penemuan terbaru traksi pada trunkus atas erb’s paralysis atau Erb’s duchenne paralysis. Paralisis Erb adalah paralisis pada lengan yang disebabkan oleh kerusakan plexus brachialis pada C5-C6 yang mempersarafi lengan dan tangan.

1. **Penyebab Erb Palsy**

Proses kelahiran sangat dipengaruhi oleh kehamilan. Dalam  kehamilan yang tidak ada gangguan, diharapkan kelahiran bayi yang normal, di mana bayi dilahirkan cukup bulan, pengeluaran dengan tenaga ibu mengedan dengan cara tidak dipaksakan dan kontaraksi kandung ramin tanpa mengalami akfiksi yang berat maupun trauma lahir seperti trauma pada fleksus brachialis. Adanya penarikan kepala bayi saat dilahirkan, dimana salah satu lengannya tidak dapat dikeluarkan. Pada kasus dewasa biasanya disebabkan oleh kecelakaan dengan jatuh pada bahu dengan kepala yang terlalu menekuk ke samping, sehingga menyebabkan penarikan yang hebat pada plexus brachialis terutama bagian atas.

1. **Karakteristik Erb Palsy**

Menurut Efendi (2006: 15) tanda dan gejala bayi dengan trauma Erb Palsy adalah :

gangguan motorik pada lengan atas, paralisis atau kelumpuhan pada lengan atas dan lengan bawah, lengan atas dalam keadaan ekstensi dan abduksi, jika anak diangkat maka lengan akan lemas dan tergantung, reflex moro negative, tangan tidak bisa menggenggam, reflex meraih dengan tangan tidak ada.

Adapun menurut Yonni (2017) ciri-ciri anak dengan trauma Erb Paralysis Tidak dapat melakukan abduksi lengan (Lengan menjauhi tubuh kesamping); Tidak dapat menekuk lengah bawah pada siku; Tidak dapat melakukan supinasi tangan (Gerakan tangan mengarah keluar, telapak tangan menghadap keatas); Nyeri pada leher yang di sertai kelemahan otot pada lengan dan tangan.

Kaitan animasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid tunadaksa yaitu anak lebih mudah, menyenangkan, dan termotivasi dalam belajar.

**B. Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca sangat penting dimiliki oleh siswa guna menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih.Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara bertahap dan kontiniu, karena membaca cepat bukanlah bakat ataupun kemampuan warisan. Oleh karena itu, kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatihkan secara terus menerus semenjak dini sampai waktu yang tak terbatas seiring dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SLB YPAC Makassar ternyata ada seorang murid di kelas dasar II yang kemampuan membacanya masih rendah.Ini berarti murid tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca.Sehingga guru harus mengupayakan dan meningkatkan kemampuan membacanya.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan anak Tunadaksa dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu media animasi.Media ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak Tunadaksa.dengan bantuan computer sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan dapat menambah kesan realism dan merangsang siswa untuk merespon.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan murid tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar rendah

Penerapan animasi berbentuk audio visual menurut Utami (2007)

1. Guru memahami materi/bahan ajar yang akan disampaikan
2. Guru memilih media yang akan digunakan, bisa televise atau video cassette
3. Guru membuat media yang sesuai dengan materi/bahan ajar, media ini hendaknya memiliki suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa.
4. Menyiapkan proses belajar
5. Memastikan media belajar berjalan sesuai harapan
6. Menyiapkan siswa, kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
7. Setelah segala persiapan selesai baik siswa, media, bahan dan barulah guru memulai pelajaran
8. Guru mulai menggunakan media
9. Setelah penyampaian materi selesai guru bersama siswa, secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan

Kemampuan membaca permulaan murid tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar meningkat

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

**C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka adapun yang menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

* + - 1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi *baseline* 1(A1) ?
      2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi intervensi(B) ?
      3. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan anak tunadaksa kelas dasar II di SLB YPAC Makassar pada kondisi *baseline* 2 (A2) ?